



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi"



Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Digital Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Pati

Fajar Nugraha^{1,*}, Sri Mulyani², Budi Gunawan³

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Email: fajar.nugraha@umk.ac.id

Abstrak

Manajemen keuangan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar saja, melainkan perusahaan mikro juga wajib mengetahui dan menerapkan manajemen keuangan. Dalam memudahkan penerapan manajemen keuangan bagi usaha mikro maka dilengkapi dengan pelatihan akuntansi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan bagi pelaku usaha mikro mengenai manajemen keuangan yang baik dan penerapan akuntansi digital. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh pelaku usaha mikro yang berada di Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu metode ceramah, metode praktik, dan metode diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini para pelaku usaha mikro memahami pentingnya manajemen keuangan usaha dan penerapan akuntansi digital bagi kemajuan usaha.

Kata kunci: manajemen; akuntansi; digital

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan usaha merupakan pengelolaan keuangan bagi perusahaan. Manajemen keuangan penting bagi semua perusahaan, tidak memandang apakah sebagai perusahaan besar, menengah, kecil, dan mikro. Penerapan manajemen keuangan usaha sebaiknya diterapkan sejak awal berdiri walaupun statusnya masih sebagai usaha mikro. Keberadaan usaha mikro tersebar pada semua kabupaten, termasuk kabupaten Pati. Jumlah usaha mikro yang berada di kabupaten Pati pada tahun 2019 sebanyak 9.098 (Mulyani et al., 2021).

Permasalahan yang banyak dihadapi oleh usaha mikro yaitu tidak adanya pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Setiawati, 2022). Manajemen keuangan sendiri bermuara dari akuntansi atau pencatatan yang baik. Usaha mikro yang memiliki pencatatan keuangan masih campur jadi satu antara keuangan usaha dan keuangan pribadi menunjukkan pengelolaan keuangan usahanya tidak baik, karena manajemen keuangan dasarnya adalah akuntansi. Satu permasalahan tersebut berdampak pada banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro yaitu kesulitan dalam menghitung harga pokok penjualan, kesulitan dalam menentukan laba/rugi pada setiap periode, kesulitan dalam penambahan modal.

Beberapa permasalahan diatas juga kami jumpai pada usaha mikro yang ada di kabupaten Pati. Semua peserta belum ada yang melakukan pencatatan akuntansi dengan benar. Awal pelatihan semua peserta mengakui kalau pencatatan keuangannya belum dilakukan pemisahan antara usaha dan keluarga. Ketika ditanya mengenai laba/rugi yang diperoleh juga masih sulit untuk menjawab, artinya pelaku usaha mikro tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah laba/rugi yang diperoleh pada setiap periode. Administrasi keuangan yang tidak baik mengakibatkan pelaku usaha mikro kesulitan dalam menjalankan manajemen keuangan usaha. Manajemen keuangan usaha tidak sebatas pada perkiraan saja atau cukup berdasarkan pencatatan yang ada dalam pemikiran tanpa adanya pembukuan (Mulyani et al., 2020).

Permasalahan yang sudah sangat kompleks bagi usaha mikro tersebut, ditambah dengan adanya pandemi covid 19 mengakibatkan pelaku usaha mikro tidak dapat berdaya. Penjualan usaha mikro pada masa pandemi mengalami penurunan bahkan produk tidak terjual sama sekali dalam beberapa bulan. Tanpa adanya penjualan mengakibatkan perputaran kas perusahaan akhirnya berhenti. Sehingga kegiatan pelatihan bagi usaha mikro disini tidak sebatas pada manajemen keuangan dan akuntansi saja, melainkan ditambahkan dengan materi motivasi. Penambahan materi motivasi ini diharapkan dapat mengembalikan dan membangkitkan motivasi bagi pelaku usaha mikro setelah mengalami penurunan usaha akibat pandemi covid 19.

Kegiatan pelatihan bagi pelaku usaha mikro di kabupaten Pati ini merupakan salah satu bagian dari serangkaian program pengabdian kepada masyarakat. Untuk kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital berjalan selama tiga hari saja dan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan ini yaitu agar pelaku usaha mikro memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang baik, melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital, dan membangkitkan kembali semangat pelaku usaha mikro untuk tetap berusaha setelah berdampak pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital ini terdiri dari tiga metode, diantaranya adalah metode ceramah, metode praktik, dan metode diskusi. Metode ceramah ini tim pelaksana memberikan penjelasan materi kepada peserta dengan tujuan transfer pengetahuan kepada para pelaku usaha mikro. Metode praktik yaitu mengajak para peserta pelatihan untuk mempraktikkan materi yang sudah disampaikan. Tujuan metode praktik ini yaitu memberikan kemudahan bagi peserta ketika mempraktekkan untuk usahanya sendiri. Metode diskusi adalah metode tanya jawab pada setiap selesai pemaparan materi maupun praktik. Tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta atas materi dan kegiatan praktik yang masih belum dipahami.

Sasaran peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha mikro yang belum memahami manajemen keuangan usaha. Peserta yang terdaftar dalam kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital berdasarkan seleksi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati yang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang sama. Peserta yang dihadirkan sebanyak 30 peserta pelaku usaha mikro yang berada di Kabupaten Pati.

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Aula Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari yaitu tanggal 8, 9, dan 10 bulan Maret tahun 2022. Selama kegiatan jumlah peserta selalu sama dan semuanya hadir tepat waktu. Kegiatan pelatihan setiap harinya dimulai pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB.

Teknik pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati pada hari pertama yaitu Selasa tanggal 8 bulan Maret tahun 2022. Setelah pembukaan dilanjutkan acara inti yaitu kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan hari pertama adalah pemaparan materi mengenai manajemen keuangan dan perhitungan harga pokok penjualan. Kegiatan pelatihan hari kedua yaitu manajemen dan motivasi usaha. Selanjutnya kegiatan pada hari ketiga yaitu akuntansi digital melalui aplikasi lamikro yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital sebelum memasuki pemaparan materi para peserta diberikan kesempatan mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu. Soal *pre-test* dalam bentuk pilihan ganda dan berjumlah 20 soal. Tujuan pemberian soal *pre-test* adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta sebelum pelatihan. Kegiatan setelah *pre-test* yaitu pelatihan. Pelatihan hari pertama membahas dua materi, yang awal mengenai manajemen keuangan usaha mikro. Setelah materi manajemen keuangan usaha mikro selesai dilanjutkan materi kedua yaitu perhitungan harga pokok penjualan. Pada pelatihan hari kedua materi yang disampaikan yaitu mengenai motivasi usaha dan teknik negosiasi. Pelatihan hari terakhir yaitu mengenai akuntansi digital, mulai dari install aplikasi, pendaftaran akun, sampai pada aplikasi contoh kasus transaksi usaha mikro selama satu bulan. Sebelum penutupan peserta diminta untuk mengisi *post-test*. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Materi yang disampaikan pertama adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan usaha yang mana melibatkan perencanaan awal, analisis, dan pengendalian keuangan perusahaan (Lakoro & Sukrianto, 2021). Pada pembahasan manajemen keuangan peserta dikenalkan perbedaan modal kerja dan modal investasi. Setelah itu mengupas masing-masing akun aset, diantaranya adalah manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan.

Materi kedua membahas mengenai perhitungan harga pokok penjualan. Sebelum masuk pada materi bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan adalah peserta dikenalkan terlebih dahulu mengenai jenis perusahaan. Jenis perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Peserta pelatihan semuanya adalah usaha mikro yang tergolong dalam jenis perusahaan manufaktur. Semua peserta kegiatan usahanya yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Produk yang dihasilkan para peserta diantaranya adalah makanan ringan, batik, dan barang kerajinan. Muatan materi pada perhitungan harga pokok produksi mengupas mengenai konsep biaya, pembagian biaya, perhitungan harga pokok produksi, dan penentuan harga jual produk. Beberapa produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

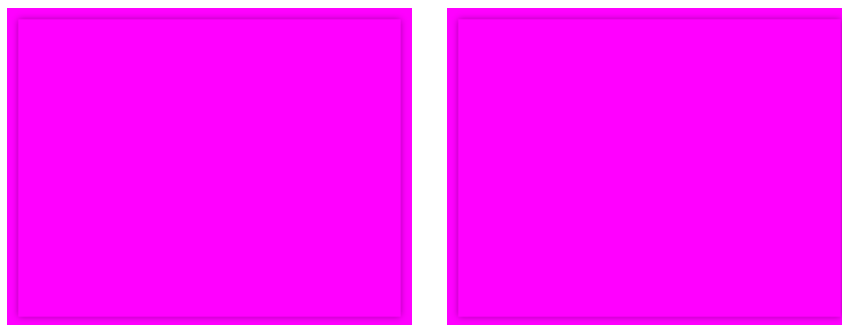


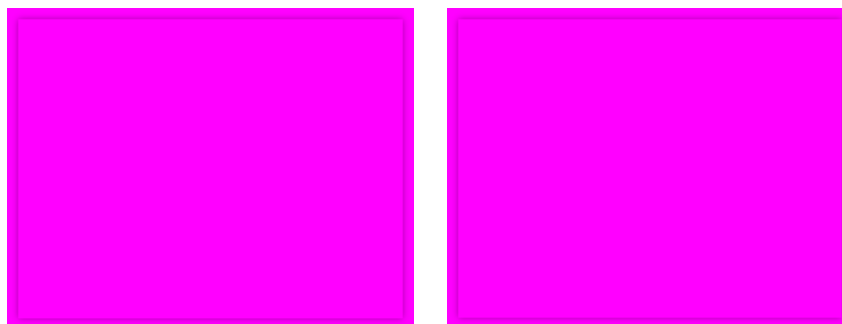
Gambar 1. Foto Produk Peserta Pelatihan

Materi yang ketiga yaitu mengenai teknik negosiasi dan motivasi usaha. Tujuan pengenalan materi teknik negosiasi yaitu agar para pelaku usaha mikro terlatih dalam memasarkan produknya. Sehingga kecakapan dalam bernegosiasi ini dapat membantu meningkatkan penjualan produk. Sedangkan materi motivasi usaha ini harapannya membantu membangkitkan motivasi para peserta yang telah mengalami penurunan usaha. Kondisi pandemi covid 19 mengakibatkan semua pelaku usaha kebanyakan terdampak pada menurunnya tingkat penjualan, sehingga pendapatan yang dihasilkan menurun.

Materi terakhir yaitu masuk pada pencatatan keuangan secara digital. Aplikasi yang digunakan dalam pencatatan keuangan usaha mikro bernama lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). Aplikasi lamikro dapat digunakan melalui handphone maupun komputer, karena berbasis android dan web. Sebelum memasuki akuntansi digital para peserta dikenalkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang wajib disajikan bagi UMKM berdasarkan SAK EMKM hanya terdiri dari tiga laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah semua tim pelaksana. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital telah berjalan sesuai jadwal rencana kegiatan. Para peserta terlihat begitu semangat dari hari pertama sampai penutupan kegiatan. Setiap kali ada diskusi tanya jawab, para peserta banyak yang bertanya dikaitkan dengan kegiatan usahanya. Beberapa foto kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital dapat disajikan pada gambar 2 dibawah ini:





Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan

Hasil survey kepuasan peserta menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan peserta tinggi. Survey kepuasan peserta dijadikan satu dalam soal *pre-test* pada bagian bawah soal. Peserta yang merasa puas sekali sebanyak 83%, sedangkan sisanya 14% menyampaikan puas dan 3% kurang puas. Sebagaimana ditunjukkan dalam diagram pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Rata-rata Tingkat Kepuasan Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi digital yang merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik selama tiga hari berturut-turut. Semua peserta antusias sekali, sehingga suasana ruang pelatihan jadi hidup baik dalam penyampaian materi, praktik maupun diskusi. Tingkat pemahaman para peserta juga meningkat dari sebelumnya, dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*. Rekomendasi untuk kegiatan yang akan datang sebaiknya penyampaian materinya diawali dengan motivasi usaha terlebih dahulu kemudian manajemen keuangan, dilanjutkan akuntansi digital, dan diakhiri dengan perhitungan harga pokok penjualan, sehingga peserta pelatihan dapat memahami secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud Ristek dan DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini melalui hibah PPPUD tahun 2020-2022. Ucapan terima kasih berikutnya disampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (Issue 4, pp. 1–54). Ikatan Akuntan Indonesia. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Lakoro, F. S., & Sukrianto. (2021). Literasi dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM-UMKM Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45–55.
- Mitrapost.com. 11 Mei 2021. Pelaku UMKM di Pati Meningkatkan selama Pandemi Covid-19. Diakses pada 28 Maret 2022, dari <https://mitrapost.com/2021/05/11/pelaku-umkm-di-pati-meningkat-selama-pandemi-covid-19/>
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Pengrajin Bonggol Jagung Desa Sarirejo Pati. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 1–6.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 181–187.
- Setiawati, R. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tasikmalaya. *E-Coops-Day Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(1), 25–29.